

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi tua merupakan suatu proses tahap perkembangan yang terjadi pada setiap makhluk hidup. Pada proses penuaan ini organ tubuh akan mengalami penurunan berbagai fungsi sehingga menimbulkan berbagai masalah kesehatan pada lansia. Permasalahan kesehatan ini terjadi karena adanya proses menua yang menyebabkan banyak perubahan pada tubuh lansia seperti perubahan fisik, psikososial dan spiritual (Sholihah 2014).

Permasalahan kesehatan pada lansia merupakan hal yang wajar akibat proses penuaan yang terjadi sehingga menyebabkan semakin banyaknya lansia yang beresiko menderita penyakit salah satunya Diabetes Mellitus. DM merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular dan neuropati (Yasmara, Nursiswati et al. 2016).

Penyakit DM merupakan penyakit degeneratif yang bukan murni rusaknya pankreas tetapi penyakit yang disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat. Misalnya sering mengonsumsi makanan yang tinggi gula, makanan yang tinggi karbohidrat, minuman yang bersoda serta kurangnya aktivitas. Penyakit DM ini lebih banyak dan sering muncul pada lansia, karena pada lansia terjadi

penurunan fungsi tubuh salah satunya fungsi organ pankreas, dimana organ pankreas tersebut berfungsi untuk memproduksi insulin. Insulin ini yang berperan utama untuk pengaturan glukosa dalam darah. Maka dari itu lansia lebih rentan mengalami peningkatan kadar gula darah (Diabetes Mellitus) (Peter C. Kurniali 2013).

Prevalensi DM cenderung meningkat setiap tahunnya. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2016, menunjukkan jumlah penderita diabetes melitus sekitar 200 juta jiwa dan diprediksikan akan meningkat dua kali, 366 juta jiwa tahun 2030. Berdasarkan data *Internasional Diabetes Federation* (IDF) tingkat prevalensi penderita DM pada tahun 2013 sebesar 8,4% dari populasi penduduk dunia dan mengalami peningkatan 382 kasus pada tahun 2015 (IDF 2015).

Angka kejadian DM pada lansia di Indonesia juga mengalami peningkatan. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 melaporkan bahwa prevalensi diabetes di Indonesia berdasarkan kelompok usia 55-64 tahun 4,8%, 65-74 tahun 4,2% dan >75 tahun sebesar 2,8% (Kemenkes 2013). Sedangkan berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa secara nasional, prevalensi DM berdasarkan diagnosis dokter pada rentang usia 55-64 tahun menempati posisi tertinggi sebesar 6,3%, disusul usia 65-74 tahun sebesar 6,0% dan 3,3% usia 75 tahun keatas (Kemenkes 2018). Sementara itu, jika dibandingkan dengan tahun 2013, prevalensi DM di Provinsi Lampung berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun hasil Riskesdas 2018 meningkat menjadi 2% (Infodatin Diabetes, 2018).

Beberapa permasalahan yang sering muncul pada pasien dengan DM pada lansia antara lain resiko kekurangan volume cairan, kelelahan, kerusakan integritas jaringan dan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. Ketidakseimbangan nutrisi adalah asupan nutrisi tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan metabolik (Nurarif and Kusuma 2015). Pada beberapa kasus DM, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh terjadi dikarenakan glukosa darah tidak dapat seluruhnya masuk ke dalam sel karena tubuh mengalami resistensi insulin atau kurangnya produksi insulin oleh tubuh. Hal ini membuat tubuh tidak bisa mengubah semua glukosa menjadi energi. Akibatnya tubuh mulai menguraikan cadangan lemak untuk menghasilkan energi yang pada akhirnya dapat berujung pada turunnya berat badan dan menimbulkan masalah pemenuhan kebutuhan nutrisi (Sylvia and Lorraine 2012). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari and Winarsih 2015), didapatkan bahwa masalah keperawatan yang paling banyak dialami oleh penderita Diabetes Mellitus adalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh. Didukung dengan penelitian yang dilakukan (Wijayanti 2019), menjelaskan bahwa salah satu data yang menunjang tegaknya diagnosa keperawatan tersebut adalah klien mengeluh mual, tidak nafsu makan, serta mengalami penurunan berat badan.

Gangguan nutrisi pada pasien DM harus segera ditangani, jika tidak akan berdampak buruk bagi penderitanya, berupa komplikasi jangka pendek dan jangka panjang. Penyakit DM yang tidak terkontrol dalam waktu lama akan menyebabkan komplikasi jangka pendek berupa hipoglikemia/hiperglikemia, penyakit makrovaskuler atau penyakit komplikasi yang mengenai pembuluh

darah arteri, dan penyakit makrovaskuler atau penyakit yang mengenai pembuluh darah kecil. Dan komplikasi jangka panjang berupa neuropati diabetik, retinopati diabetik, nefropati diabetik, proteinuria, dan kelainan koroner (Rendi and Margareth 2012).

Upaya untuk mengatasi masalah ketidakseimbangan nutrisi pada pasien DM memerlukan manajemen diri yang baik. Terdapat empat pilar utama manajemen DM yaitu melalui edukasi, diet, latihan jasmani, dan terapi farmakologis (Perkeni 2011). Perencanaan diet menjadi salah satu komponen penting dalam pengelolaan DM. Sebagian besar penderita DM lebih kesulitan dalam mematuhi diet dibandingkan dengan manajemen DM yang lain, karena mematuhi diet berarti mengubah gaya hidup. Penderita DM perlu ditekankan pentingnya keteraturan makan dalam hal jadwal makan, jenis makanan dan jumlah makanan (Setyoadi, Kristianto et al. 2018).

Penelitian yang dilakukan (Putro and Suprihatin 2012) sebelumnya pada 10 orang penyandang DM dengan melakukan wawancara menunjukkan bahwa kebanyakan responden tidak melaksanakan diet dengan benar karena tidak pernah merencanakan pola makan tepat jumlah, jadwal, dan jenis. Berkesinambungan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nasrul 2011), tentang hubungan pengetahuan tentang diet DM dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita DM menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang diet DM dengan kepatuhan pelaksanaan diet pada penderita DM.

Berdasarkan hasil pra survey di wilayah Talang Padang, yang dilakukan terhadap 7 lansia didapatkan bahwa 5 lansia mengalami masalah

ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh dengan keluhan tidak nafsu makan, mual, muntah, serta mengalami penurunan berat badan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul "Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di Wilayah Kecamatan Talang Padang Tahun 2020".

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah "Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia yang Mengalami Diabetes Mellitus pada Masalah Keperawatan Ketidakseimbangan Nutrisi Kurang dari Kebutuhan Tubuh di Wilayah Kecamatan Talang Padang Tahun 2020?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menggambarkan pelaksanaan "Asuhan Keperawatan Gerontik pada Lansia yang Mengalami Diabetes Mellitus dengan Masalah Ketidakseimbangan Nutrisi kurang dari kebutuhan Tubuh di Wilayah Kecamatan Talang Padang"

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini dalah, peneliti mampu melaksanakan :

- a. Pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan

- b. Penegakan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh
- c. Penyusunan perencanaan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh
- d. Tindakan keperawatan pada klien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh
- e. Evaluasi pada klien yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

D. Manfaat

1. Bagi puskesmas

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi puskesmas sebagai pelaksanaan asuhan keperawatan gerontik pada lansia yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

2. Bagi institusi

Penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan gambaran pada mahasiswa untuk melaksanakan asuhan keperawatan gerontik pada lansia yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan masyarakat yang mengalami diabetes mellitus dengan masalah ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh agar dapat merawat secara mandiri dirumah

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema yang berbeda.